



Pengaruh Media Video Dokumenter terhadap Pemahaman Sejarah Islam di RA Anak Bangsa

Putri Perdana^{1*}, Rahmayanti², Rahmayanti Siregar³

¹RA Anak Bangsa

²RA Fathun Qarib

³RA Cempaka YMI Sinaksak

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: April 2024

Revisi Akhir: Mei 2024

Diterbitkan Online: Mei 2024

Kata Kunci

Media Video Dokumenter, Sejarah Islam

Korespondensi

E-mail: putriperdana599@gmail.com*

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media video dokumenter terhadap pemahaman sejarah Islam pada anak usia dini di RA Anak Bangsa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video dokumenter berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pemahaman anak-anak tentang peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam. Media video dokumenter yang bersifat visual dan naratif memudahkan anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan. Keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran juga meningkat, dengan minat dan perhatian yang lebih besar terhadap materi yang diajarkan. Meskipun terdapat tantangan dalam pemilihan materi yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video dokumenter yang didukung dengan penjelasan serta diskusi yang tepat dapat memperkuat pemahaman anak terhadap sejarah Islam. Oleh karena itu, penggunaan media video dokumenter dapat menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran sejarah Islam di tingkat pendidikan anak usia dini.

Abstract

This study investigates the impact of documentary video media on the understanding of Islamic history among early childhood students at RA Anak Bangsa. The findings indicate that the use of documentary videos significantly improves the children's comprehension of important events in Islamic history. The visual and narrative nature of documentary videos makes the material easier for young children to understand. The involvement of children in the learning process also increased, with higher engagement and interest in the subject matter. While challenges such as selecting age-appropriate content were observed, the research shows that when supported by clear explanations and group discussions, documentary videos can enhance the children's historical knowledge. Therefore, the use of documentary video media proves to be an effective alternative for teaching Islamic history at the early childhood education level.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan sejarah memiliki peran penting dalam membentuk kesadaran dan identitas diri, terlebih pada masa perkembangan anak-anak. Sejarah tidak hanya berfungsi sebagai catatan peristiwa, tetapi juga sebagai cermin yang mempengaruhi cara pandang generasi muda terhadap masa lalu, yang pada gilirannya akan membentuk masa depan mereka. Dalam konteks pendidikan Islam, pemahaman sejarah Islam yang benar dan mendalam sangat penting untuk membangun kesadaran akan identitas keislaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran Islam. Salah satu

pendekatan yang semakin populer dalam mendidik anak adalah melalui penggunaan media, salah satunya adalah media video dokumenter. Media ini diyakini dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman sejarah Islam pada anak-anak, termasuk di lingkungan lembaga pendidikan anak usia dini seperti Raudhatul Athfal (RA) Anak Bangsa.

Sejarah Islam mengandung banyak kisah penting yang dapat memperkaya pemahaman anak-anak tentang agama dan budaya mereka. Namun, pemahaman sejarah Islam yang mendalam sering kali terhalang oleh kurangnya materi yang menarik dan mudah dipahami, serta keterbatasan sumber daya pengajaran yang tersedia. Oleh karena itu, pengenalan media video dokumenter sebagai salah satu metode pembelajaran dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Media video dokumenter dapat mengemas informasi sejarah dalam bentuk yang lebih visual dan naratif, sehingga memudahkan anak-anak untuk memahami konsep-konsep yang terkadang abstrak dalam sejarah Islam.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penggunaan media visual dalam pembelajaran anak-anak dapat meningkatkan daya tarik dan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian yang dilakukan oleh Sutrisno dan Irwanto (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dalam pendidikan anak dapat memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa, serta meningkatkan minat belajar mereka. Lebih jauh, menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin dan Anwar (2021), penggunaan media berbasis video juga terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan kognitif anak-anak, termasuk dalam memahami konsep-konsep sejarah.

Pentingnya visualisasi dalam pendidikan sejarah Islam juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020), yang menyatakan bahwa anak-anak lebih mudah menyerap informasi sejarah yang disajikan dalam bentuk cerita visual dibandingkan dengan teks buku sejarah yang panjang. Dengan menggunakan media video dokumenter, anak-anak dapat melihat peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi, seperti kisah-kisah para sahabat Rasulullah SAW, peristiwa penting dalam sejarah Islam, serta budaya dan tradisi yang berkembang dalam peradaban Islam. Hal ini dapat membantu mereka untuk lebih mudah memahami konteks sejarah serta nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini, seperti RA Anak Bangsa, adalah pemilihan media yang tepat dan relevansi materi yang disajikan. Tidak semua video dokumenter dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan kemampuan anak-anak usia dini. Oleh karena itu, sangat penting untuk memilih video dokumenter yang memiliki bahasa yang mudah dipahami, durasi yang sesuai, dan konten yang tidak hanya informatif tetapi juga mendidik secara moral dan spiritual. Menurut Supriyadi (2019), pemilihan media yang tidak sesuai dengan usia dapat menurunkan efektivitas pembelajaran dan malah menambah kebingungan pada anak.

Pentingnya pemahaman sejarah Islam pada anak usia dini juga dijelaskan oleh Munir (2020), yang mengungkapkan bahwa pengajaran sejarah yang dilakukan sejak dini dapat membentuk pola pikir anak yang kritis terhadap ajaran agama dan budaya mereka. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, seperti melalui media video, dapat mengubah persepsi anak terhadap sejarah, dari yang awalnya dianggap membosankan menjadi menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, pemanfaatan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah Islam di RA Anak Bangsa memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

Meskipun demikian, tantangan lainnya adalah mengenai keberagaman konten video dokumenter yang tersedia di pasaran. Tidak semua video dokumenter yang ada memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan norma pendidikan Islam yang diterapkan di lembaga pendidikan anak-anak. Sebagaimana yang diteliti oleh Wulandari (2021), banyak video dokumenter yang kurang memadai dalam hal keakuratan informasi, bahkan ada yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Oleh

karena itu, pemilihan video dokumenter yang telah disaring dan diverifikasi kebenarannya sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang diterima oleh anak-anak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

Selain itu, perlu juga diperhatikan bagaimana cara mengintegrasikan media video dokumenter dalam proses pembelajaran di RA Anak Bangsa. Penelitian oleh Hamid (2022) menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan anak usia dini harus dilakukan dengan hati-hati dan penuh pertimbangan. Penggunaan media video dokumenter yang berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan pada media dan mengurangi interaksi langsung antara guru dan siswa. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan antara penggunaan media dan metode pengajaran tradisional lainnya untuk menciptakan pengalaman belajar yang holistik bagi anak.

Penerapan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah Islam di RA Anak Bangsa juga harus mempertimbangkan faktor keberagaman sosial dan budaya yang ada di masyarakat sekitar. Sejarah Islam yang diajarkan harus mampu mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim dari berbagai latar belakang, sehingga anak-anak dapat mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang Islam. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2021), yang menekankan pentingnya pendidikan yang inklusif, yang dapat menghormati perbedaan dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah serta budaya Islam secara global.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan untuk mengidentifikasi pengaruh penggunaan media video dokumenter terhadap pemahaman sejarah Islam pada anak usia dini di RA Anak Bangsa. Penelitian Tindakan Kelas merupakan metode yang berfokus pada upaya perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui tindakan reflektif yang dilakukan oleh pendidik, di mana guru bertindak sebagai subjek penelitian yang sekaligus bertanggung jawab untuk melakukan perubahan dalam pembelajaran. PTK memungkinkan peneliti untuk secara langsung mengatasi masalah yang ditemukan dalam praktik pembelajaran sehari-hari, dan dalam hal ini, peneliti berupaya untuk meningkatkan pemahaman sejarah Islam melalui penggunaan media video dokumenter.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus akan diawali dengan tahap perencanaan yang melibatkan pemilihan materi video dokumenter yang relevan dengan sejarah Islam dan sesuai dengan usia anak-anak. Pemilihan video dilakukan dengan mempertimbangkan durasi yang sesuai, bahasa yang mudah dipahami, serta konten yang tidak hanya edukatif tetapi juga mengandung nilai-nilai moral yang dapat mendukung pembentukan karakter anak. Selain itu, peneliti juga akan merancang lembar observasi yang digunakan untuk menilai pemahaman dan keterlibatan anak-anak selama proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, guru akan menggunakan media video dokumenter sebagai salah satu metode utama dalam mengajarkan sejarah Islam. Video dokumenter akan diputar di kelas dengan disertai penjelasan singkat sebelum dan setelah pemutaran, agar anak-anak dapat lebih memahami konteks cerita yang disajikan. Setelah menonton video, anak-anak akan diminta untuk berdiskusi dan menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan isi video, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mereka tentang sejarah Islam yang baru saja mereka saksikan. Diskusi ini diharapkan dapat mendorong anak-anak untuk berpikir lebih kritis dan menyampaikan pendapat mereka.

Pada tahap observasi, peneliti akan mengamati reaksi dan tanggapan anak-anak terhadap penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah Islam. Observasi ini akan mencakup pengamatan terhadap tingkat keterlibatan anak-anak selama sesi video, sejauh mana mereka dapat memahami pesan-pesan yang terkandung dalam video, serta bagaimana mereka

menghubungkan informasi yang diperoleh dengan pengetahuan mereka sebelumnya tentang Islam. Peneliti juga akan mengamati dinamika kelas, apakah penggunaan media video dokumenter dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak.

Selain itu, peneliti juga akan melakukan refleksi setelah setiap siklus. Refleksi ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan penggunaan media video dokumenter dalam meningkatkan pemahaman sejarah Islam anak-anak, serta untuk mengidentifikasi hambatan atau masalah yang mungkin muncul selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan refleksi, peneliti akan merancang perbaikan atau modifikasi untuk siklus berikutnya, agar pembelajaran yang dilakukan semakin efektif. Refleksi ini juga melibatkan diskusi dengan guru dan pendidik lainnya mengenai pengalaman mereka dalam menggunakan media video sebagai alat bantu pembelajaran.

Pada siklus pertama, peneliti akan menguji penggunaan media video dokumenter dengan materi sejarah Islam yang sederhana dan mudah dipahami, seperti kisah-kisah Nabi Muhammad SAW atau kisah para sahabat. Tujuan dari siklus pertama ini adalah untuk mengetahui sejauh mana media video dokumenter dapat menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman dasar anak-anak tentang sejarah Islam. Peneliti akan melakukan analisis terhadap tingkat pemahaman anak-anak setelah mengikuti pembelajaran melalui video dokumenter, dengan menggunakan wawancara singkat dan kuis untuk mengukur sejauh mana anak-anak dapat mengingat dan menghubungkan informasi yang disampaikan.

Pada siklus kedua, peneliti akan melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dari siklus pertama. Misalnya, jika ditemukan bahwa anak-anak masih kesulitan memahami beberapa konsep dalam sejarah Islam, peneliti akan menyederhanakan bahasa yang digunakan dalam video atau menambahkan penjelasan lebih lanjut selama sesi diskusi. Peneliti juga akan memperkenalkan video dokumenter dengan materi yang lebih kompleks, seperti peristiwa penting dalam sejarah Islam yang melibatkan konflik atau perjuangan umat Islam pada masa awal. Di sini, tujuan siklus kedua adalah untuk memperdalam pemahaman anak-anak terhadap konteks sejarah Islam dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menghubungkan berbagai peristiwa sejarah.

Peneliti juga akan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran pada akhir setiap siklus. Evaluasi ini mencakup pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, seperti hasil tes, observasi, dan umpan balik dari anak-anak tentang pengalaman mereka menonton video dokumenter. Data ini akan dianalisis untuk melihat perubahan signifikan dalam pemahaman sejarah Islam anak-anak setelah penggunaan media video dokumenter. Hasil evaluasi ini juga akan digunakan untuk merumuskan kesimpulan mengenai keberhasilan atau kegagalan penggunaan video dokumenter sebagai alat bantu dalam pembelajaran sejarah Islam.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan tes pemahaman. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai keterlibatan anak-anak dan bagaimana mereka merespons materi yang disampaikan. Wawancara dilakukan dengan beberapa anak secara acak untuk menggali pemahaman mereka mengenai cerita yang ditonton dalam video dokumenter. Sementara itu, tes pemahaman akan dilakukan setelah setiap sesi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana informasi yang disampaikan dalam video dapat dipahami dan diingat oleh anak-anak.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Setelah dilakukan dua siklus penelitian, penggunaan media video dokumenter dalam pembelajaran sejarah Islam di RA Anak Bangsa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman sejarah Islam anak-anak. Pada siklus pertama, hasil observasi menunjukkan bahwa sekitar 60% dari anak-anak dapat memahami materi sejarah Islam dengan baik setelah menonton

video dokumenter, sementara 40% lainnya masih kesulitan untuk menghubungkan informasi yang diberikan dengan pemahaman mereka sebelumnya. Berdasarkan hasil tes pemahaman yang dilakukan setelah siklus pertama, rata-rata skor yang diperoleh anak-anak adalah 70, dengan skor tertinggi mencapai 85 dan skor terendah 50. Hasil ini menunjukkan bahwa media video dokumenter dapat menarik perhatian anak-anak, namun ada sebagian dari mereka yang belum sepenuhnya memahami konsep-konsep yang disampaikan.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan dalam hal pemilihan video yang lebih sesuai dengan usia anak dan tambahan penjelasan verbal dari guru, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Sekitar 80% anak-anak menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan melalui video dokumenter, dengan lebih banyak anak yang dapat menghubungkan peristiwa sejarah Islam yang mereka tonton dengan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Pada siklus kedua, rata-rata skor tes pemahaman meningkat menjadi 82, dengan skor tertinggi mencapai 90 dan skor terendah 65. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dokumenter yang diiringi dengan penjelasan yang lebih jelas dan diskusi kelompok yang interaktif dapat meningkatkan pemahaman anak-anak tentang sejarah Islam.

Data yang diperoleh dari wawancara singkat dengan anak-anak juga menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara mereka berpikir tentang sejarah Islam. Beberapa anak mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih tertarik untuk mengetahui lebih banyak tentang kisah-kisah Nabi Muhammad SAW dan para sahabat setelah menonton video. Mereka juga merasa lebih mudah memahami kisah sejarah yang tadinya sulit dimengerti melalui teks buku. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan dalam penelitian oleh Sutrisno dan Irwanto (2020), yang menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dapat meningkatkan daya ingat dan pemahaman anak terhadap materi yang diajarkan, karena media ini menyajikan informasi secara lebih visual dan naratif.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa penggunaan media video dokumenter berpengaruh positif terhadap pemahaman sejarah Islam pada anak usia dini. Salah satu temuan penting dalam penelitian ini adalah meningkatnya tingkat keterlibatan anak-anak selama pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Arifin dan Anwar (2021), media berbasis video dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan menyediakan elemen visual yang menarik, yang membantu anak-anak untuk lebih fokus dan berinteraksi dengan materi. Hal ini terlihat jelas pada siklus kedua, di mana hampir 80% anak-anak menunjukkan pemahaman yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih tinggi selama proses pembelajaran.

Selain itu, penggunaan video dokumenter juga berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan anak-anak dalam mengingat dan menghubungkan informasi sejarah dengan kehidupan mereka sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2020) menunjukkan bahwa materi sejarah yang disampaikan dalam bentuk visual lebih mudah dicerna oleh anak-anak dibandingkan dengan materi yang disajikan dalam bentuk teks. Hal ini juga tercermin dalam hasil tes pemahaman, yang menunjukkan peningkatan yang signifikan pada siklus kedua, di mana anak-anak dapat menjawab dengan lebih tepat dan lengkap mengenai peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, seperti peristiwa Hijrah dan Perang Badar.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian anak-anak masih merasa kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang lebih kompleks pada siklus pertama, seperti peran sahabat-sahabat Nabi dalam menyebarkan Islam dan peristiwa-peristiwa penting yang melibatkan interaksi antara umat Islam dan masyarakat di luar Jazirah Arab. Hal ini sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Supriyadi (2019), yang menekankan bahwa video dokumenter yang digunakan dalam pengajaran sejarah Islam harus disesuaikan dengan tingkat

perkembangan kognitif anak-anak, agar mereka dapat memahami konsep yang lebih abstrak dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Meskipun demikian, penambahan penjelasan oleh guru selama sesi diskusi dan penggunaan video yang lebih sederhana pada siklus kedua telah membantu anak-anak untuk lebih memahami konteks dari peristiwa-peristiwa sejarah Islam. Hal ini menguatkan pentingnya peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran berbasis teknologi, seperti yang dijelaskan oleh Hamid (2022), yang menyatakan bahwa meskipun media teknologi seperti video dokumenter sangat efektif, keterlibatan langsung guru dalam menjelaskan dan menghubungkan materi dengan kehidupan anak-anak tetap diperlukan untuk memperdalam pemahaman mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan pentingnya elemen diskusi dalam proses pembelajaran. Diskusi kelompok yang dilakukan setelah pemutaran video dokumenter memberi kesempatan kepada anak-anak untuk mengungkapkan pemikiran mereka, berbagi pendapat, dan bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Proses ini sangat mendukung perkembangan keterampilan berpikir kritis mereka. Rahmawati (2021) dalam penelitiannya juga menekankan pentingnya pembelajaran yang inklusif dan berbasis diskusi untuk mengembangkan pemahaman yang lebih holistik pada anak-anak, terutama dalam konteks sejarah dan budaya.

Peningkatan yang terjadi dalam penelitian ini juga sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2021), yang menunjukkan bahwa media yang digunakan dalam pendidikan harus diperhatikan dengan teliti agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Dalam konteks ini, video dokumenter yang digunakan dalam penelitian ini telah disaring dan dipilih dengan cermat agar sesuai dengan ajaran Islam, dengan menghindari konten yang dapat menimbulkan kesalahpahaman atau ketidaksesuaian dengan ajaran agama. Hal ini penting untuk menjaga agar pembelajaran sejarah Islam tetap murni dan sesuai dengan ajaran yang ingin ditanamkan kepada anak-anak.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun media video dokumenter memberikan dampak positif, tantangan utama yang dihadapi adalah keberagaman latar belakang sosial dan budaya anak-anak yang ada di RA Anak Bangsa. Meskipun semua anak berasal dari lingkungan Muslim, perbedaan dalam pemahaman dan pengalaman mereka terhadap ajaran agama dapat memengaruhi cara mereka menerima materi pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk selalu memperhatikan konteks sosial anak-anak dalam setiap proses pembelajaran dan memilih materi yang dapat diterima oleh semua pihak, sebagaimana yang diungkapkan oleh Munir (2020) dalam penelitiannya yang mengedepankan pentingnya pendidikan sejarah yang inklusif.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dokumenter berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman sejarah Islam di RA Anak Bangsa. Melalui penggunaan video dokumenter, anak-anak dapat lebih mudah memahami peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah Islam, karena media ini menyajikan informasi dengan cara yang lebih visual dan naratif. Penggunaan video juga meningkatkan keterlibatan dan minat anak-anak dalam mengikuti pembelajaran sejarah Islam. Meskipun terdapat tantangan dalam hal pemilihan materi yang sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif anak-anak, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video dokumenter, yang didukung dengan penjelasan dan diskusi yang tepat, dapat memperkuat pemahaman anak terhadap materi sejarah Islam. Oleh karena itu, penggunaan media video dokumenter merupakan alternatif yang efektif dalam pembelajaran sejarah Islam di tingkat pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

Arifin, Z., & Anwar, I. (2021). Pengaruh Media Audio-Visual terhadap Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini

- dalam Pembelajaran Sejarah Islam. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 112-123.
- Hamid, F. (2022). Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Tantangan dan Peluang. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 45-57.
- Munir, S. (2020). Pendidikan Sejarah Islam pada Anak Usia Dini: Strategi dan Pendekatannya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 80-95.
- Putra, R. (2020). Media Visual dalam Pendidikan Sejarah Islam untuk Anak-anak. *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(2), 87-98.
- Rahmawati, N. (2021). Pendidikan Sejarah Islam yang Inklusif untuk Anak-anak. *Jurnal Pengajaran Sejarah*, 6(1), 34-45.
- Supriyadi, S. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Islam*, 8(1), 29-39.
- Sutrisno, A., & Irwanto, P. (2020). Efektivitas Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak*, 12(3), 111-124.
- Wulandari, T. (2021). Evaluasi Media Pembelajaran Sejarah Islam untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak*, 5(4), 115-130.